**PERAN DAKWAH KARANG TARUNA UNIT RUKUN WARGA 08 DESA LANGENSARI KECAMATAN SOLOKANJERUK DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA**

**Muhamad Bohan**

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

*e-mail:* *muhamadbohan230102@gmail.com*

***Abstract***

*This research discusses the role of youth organization in efforts to foster adolescent morals in every organizational activity and their daily behavior. Youth organization has a big impact besides the guidance of parents in community life. This organization is also one of the means of da’wah for teenagers to foster their morals carried out by the chairman and community leaders in it. The method used is a descriptive quantitative approach with a research sample of 15 adolescents obtained from purposive sampling, then data collection techniques using questionnaires and field observations. The results of this study illustrate that the role of youth organization for the morals of in RW 08 Langensari Village, Solokanjeruk District is quite high, both in the social development of the community, and in the religious field. However, it turns out that there are still some low scores, especially in da’wah activities that target these teenagers.*

***Keywords****: Role of Karang Taruna, Da’wah, Moral, Teenager*

**Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran Karang taruna dalam upaya pembinaan akhlak remaja dalam di organisasi maupun perilaku kesehariannya. Karang taruna memiliki dampak yang besar disamping binaan orang tua dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi ini pula menjadi salah satu sarana dakwah bagi para remaja untuk membina akhlak mereka yang dilakukan oleh ketua maupun tokoh masyarakat didalamnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 15 remaja yang didapat dengan purposive sampling, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa peran Karang Taruna bagi akhlak para remaja di RW 08 Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk cukup tinggi, baik dalam pembinaan sosial masyarakat, maupun dalam bidang keagamaan. Namun ternyata masih didapat beberapa nilai yang rendah terutama pada kegiatan dakwah yang menyasar para remaja ini.

**Kata Kunci**: Peran Karang Taruna, Dakwah, Akhlak, Remaja

**PENDAHULUAN**

Di era yang sudah semakin berkembang dan maju ini, banyak aspek kehidupan yang sudah mulai berevolusi semakin mudah dan efisien. Manusia sendiri diharuskan untuk siap dalam menghadapi perkembangan yang nantinya bahkan bisa lebih maju dan tidak terbayangkan sebelumnya. Persiapan ini dimulai dari diri sendiri, dan melakukan sebuah awalan dengan memperhatikan kualitas generasi penerus yang nantinya tentu akan melanjutkan fase kehidupan sosial bermasyarakat, serta menghadapi berbagai macam hal baru yang akan datang. Berbicara mengenai generasi penerus, khususnya di Indonesia ini, memang suatu hal yang urgen untuk dibicarakan disamping banyaknya tantangan yang nantinya akan dihadapi dan dilalui oleh mereka. Generasi muda ini merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan.[[1]](#footnote-1)

Sebagai generas penerus inilah, para pemuda harus dipersiapkan dan dimatangkan proses pembinaan perilaku karena dalam posisi masyarakat pula pemuda merupakan salah satu entitas yang potensial karena kedudukannya sebagai penerus harapan bangsa. Salah satu siklus perkembangan generasi muda itu ada pada masa remaja yang merupakan masa yang cukup berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup mereka. Memang sudah pada hakikatnya manusia memiliki fase kehidupan yang dimulai ketika saat kecil hingga menjelang dewasa. Namun, pada fase remaja ini nampaknya perlu diperhatikan dikarenakan anak-anak remaja merupakan salah satu fase yang progresif. Mungkin secara fisik kita bisa melihat mereka tumbuh dewasa, namun secara perkembangan jiwa memang mereka masih labil dan masih dalam tahap pencarian jati diri menuju masa pendewasaan.

Mengingat masa remaja ini terjadi hanya sekali dalam seumur hidup, maka sudah seharusnya masa ini dimanfaatkan sebaik mungkin. Dalam tahapan usia ini, remaja dengan mudah menerima dan menangkap hal-hal baru yang ada disekitarnya. Maka dari itu membina seorang remaja sebagai generasi penerus sekaligus sebagai estafet dakwah yang nantinya akan terus berputar. Berkaitan dengan dakwah itu sendiri, masa remaja dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, dengan mengisi kegiatan yang bisa memberikan dampak positif bagi perilaku serta akhlak mereka yang nantinya dapat terus terbawa hingga fase dewasa. Dengan memperbanyak hal-hal yang bisa membentuk kepribadian yang sholeh, baik berguna bagi masyarakat sekitar hingga hal yang bisa menambah rasa pengabdian dan beribadah kepada Allah SWT. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh dan berdampak bagi keberlanjutan hidup remaja ini yang nantinya akan bisa terbawa seiring perkembangan usia mereka.

Jika para remaja tidak difasilitasi dan dibimbing untuk melaksanakan hal-hal yang positif, maka kemungkinan untuk terjerumus kedalam kenakalan remaja akan lebih besar. Kenakalan remaja disini dapat didefinisikan sebagai perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau dapat disebutkan juga perilaku yang melanggar hukum.[[2]](#footnote-2) Kenakalan remaja ini dapat menimbulkan banyak keresahan serta permasalahan baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan disekitarnya. Jenis kenakalan yang tercipta juga beragam, seperti mengkonsumsi minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, hingga melakukan perilaku yang tidak terpuji. penyebab dari lahirnya kenakalan remaja ini pun beragam, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat dimana hal tersebut dapat memicu remaja untuk melakukan tindakan yang tidak bisa diterima oleh lingkungan sosialnya. Di lingkup masyarakat ini pula para generasi muda hendaknya diberikan fasilitas sebagai bentuk pendukung untuk mencapai berbagai macam kegiatan yang diinginkan masyarakat melalui organisasi, salah satunya adalah karang taruna.

Karang taruna setidaknya terdapat di setiap dusun atau desa sebagai wadah pengembangan keterampilan dari setiap pemuda di wilayah desa tersebut. Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna pada BAB I Ayat 1 yang berbunyi Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.[[3]](#footnote-3) Maka dari itu, dengan adanya karang taruna ini diharapkan dapat menjawab beberapa keresahan sosial yang timbul di masyarakat melalui para pemuda atau remaja yang tumbuh di era kini, disamping bimbingan orang tua mereka dirumah. Melihat maraknya beberapa permasalahan pada remaja yang diakibatkan oleh pergaulan yang tidak terkontrol pada akhirnya menjadikan mereka melakukan perbuatan yang melanggar norma, hukum, bahkan syari’at agama (kenakalan remaja).

Hal ini lagi-lagi menjadi perhatian bagi banyak pihak untuk dapat mendampingi para remaja agar tetap ada pada lingkungan pergaulan yang sehat. Hal ini pula menjadi suatu tantangan sendiri bagi para da’i dan tantangan dalam dakwah Islam tentang bagaimana kita bisa membekali para remaja ini dengan pemahaman agama yang dapat berpengaruh bagi perilaku, akhlak, kebiasaan, serta moral mereka. Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral sendiri memiliki posisi yang cukup tinggi. Demikian pula tingginya kedudukan akhlak di dalam Islam hingga Nabi SAW. menjadikan akhlak ini sebagai barometer keimanan.[[4]](#footnote-4) Beliau bersabda:

أَكْمَلُ المُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

 “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).

Fenomena ini menjadi salah satu yang utama terkait tantangan dalam berdakwah kepada remaja, mengingat remaja ini adalah yang akan menjadi agent of change atau agen perubahan yang akan membawa arah dirinya sendiri hingga wilayah yang ia tinggali. Lebih dari itu, bagi agama Islam sendiri mereka adalah penerus jalan dakwah sehingga dapat membawa pengaruh yang besar bagi peradaban Islam.

Penelitian sederhana ini bertujuan untuk pada bagaimana pembinaan akhlak para remaja melalui salah satu organisasi masyarakat yakni Karang Taruna unit RW 08 Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk. Melihat cara pembinaan melalui dakwah secara langsung maupun pesan yang tersirat dalam setiap kegiatan didalamnya. Selain itu, penelitian ini pula ingin mengetahui apa saja usaha yang dilakukan oleh karang taruna terhadap pembinaan akhlak para remaja baik dari segi sosial dan terkhusus pada segi religi atau keagamaannya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguanakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan.[[5]](#footnote-5) Sedangkan penelitian deskriptif ialah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian yang berfokus pada penjelasan fakta yang diperoleh saat penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah para anggota karang taruna unit RW 08 Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk dengan rentan usia 13-21 tahun.[[6]](#footnote-6) Dengan jumlah anggota aktif sekitar 15 orang yang tersebar kedalam 3 RT, maka data yang akan diambil adalah keseluruhan populasi tersebut dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pertama*, dengan menggunakan angket, yakni cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. *Kedua*, dengan observasi atau dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mkelihat secara nyata kondisi sebenarnya. *Ketiga*, dengan studi dokumen terhadap arsip maupun data-data yang tersedia di lapangan.[[7]](#footnote-7) Untuk menghitung nilai dan analisis data, maka peneliti menggunakan skala likert dalam penelitian ini. Setiap jawaban memiliki skornya masing-masing. Terdapat 4 alternatif jawaban yakni Selalu dengan skor 4, Sering degan skor 3, kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Kemudian data yang telah didapatkan akan diolah melalui beberapa proses, yakni editing/*scoring*, klasifikasi jawaban responden, tabulasi data, dan analis data yakni setelah diketahui kecenderungan maka setiap jawaban akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan presentase dalam pemaparan hasil yang diperoleh. Dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif, maka dalam menganalisis data yang diperoleh ini peneliti memakai teknik penggambaran dengan mempergunakan tabel frekuensi yakni menguraikan berdasarkan persentase dengan rumus P = F/N x 100% dengan keterangan[[8]](#footnote-8) :

1. P = Persentase
2. F = Responden frekuensi
3. N = jumlah data/sampel

Dengan menggunakan rumus serta teknik tersebut, peneliti mengolah serta menganalisa data yang diperlukan dan pada akhirnya diperoleh pembahasan dan kesimpulan. Maka dari itu untuk menganalisa data tersebut diperlukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | 0% sampai 25% | Sangat Rendah |
| 2 | 26% sampai 50 % | Rendah |
| 3 | 51% sampai 75% | Tinggi |
| 4 | 76% sampai 100% | Sangat Tinggi |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil dan pembahasan, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh ketika di lapangan. Penyajian data ini penting dilakukan karena memudahkan peneliti dalam menyusun serta meneliti serta menganalisis pembahasan pada lembar berikutnya.

**Data Hasil Penelitian Tentang Peran Karang Taruna Unit Rukun Warga 08 Desa Langensari**

Penelitian ini akan dibatasi dengan hanya membahas dua aspek yang diperlukan dalam pengambilan data, sesuai dengan tujuan penelitian. Pertama adalah gambaran mengenai peran karang taruna bagi remaja dalam bidang sosial kemasyarakatan. Kedua adalah gambaran megenai peran karang taruna bagi remaja dalam bidang keagamaan. Hal ini sejalan dengan konsep dalam Islam yang mengatur hubungan antara sesama manusia dan dengan Tuhan-Nya. *Hablum minannas* ialah konsep yang mengatur tentang kehidupan manusia dengan sesamanya yang meliputi aspek sosial, masyarakat, pendidikan, serta bidang ekonomi. Sedangkan *Hablum minallah* adalah konsep yang mengatur tentang peran kedudukan serta tugas manusia kepada Allah SWT.[[9]](#footnote-9) Kedua aspek ini juga yang nantinya akan peneliti analisis mengenai bagaimana dakwah berjalan didalamnya yang akan terus mengalami kesinambungan terhadap pembinaan akhlak remaja. Data hasil penelitian tersebut akan secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bidang Sosial Kemasyarakatan**

Data hasil penelitian mengenai peran Karang Taruna dalam bidang sosial kemasyarakatakan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para remaja dengan didalamnya memuat 5 item pernyataan. Beberapa indikator didalamnya merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna unit RW 08 kurang lebih selama dua tahun. Adapun data yang dihasilkannya adalah sebagai berikut.

Tabel. 2. Bidang Sosial Kemasyarakatan

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Persentase** |
| Melaksanakan kerja bakti lingkungan | 50% |
| Ikut merayakan Peringatan Hari Besar Nasional/Islam (PHBN/PHBI) | 66.66% |
| Ikut mengedukasi anak-anak usia dini | 58.33% |
| Mengumpulkan dana untuk kegiatan sosial | 60% |
| Ikut musyawarah bersama | 63.33% |
| **Rata-rata** | 48.33% |

Data dalam tabel yang tertera merupakan hasil distribusi atas respon yang telah diperoleh dari responden. Data tesebut adalah jawaban dari sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui peran Karang Taruna melalui indikator di bidang sosial kemasyarakatan. Responden yang ditunjuk sebagai penjawab atas item ini adalah para remaja di RW 08 Desa Langensari yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian sebanyak 15 orang remaja.

Dari pernyataan “Melaksanakan kerja bakti lingkungan” sebanyak 1 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 3 remaja menyatakan sering, sebanyak 6 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 5 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan jika keikutsertaan para remaja dalam melaksanakan kegiatan sosial berupa kerja bakti membersihkan lingkungan masih tergolong rendah. Terbukti dengan jumlah responden yang memilih jawaban kadang-kadang dan tidak pernah mendominasi hasil jawaban pada indikator ini. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator sosial kemasyarakatan dengan pernyataan melaksanakan kerja bakti lingkungan adalah 50%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori rendah, artinya peran Karang Taruna disini masih rendah.

Dari pernyataan “Ikut merayakan Peringatan Hari Besar Nasional/Islam (PHBN/PHBI)” sebanyak 3 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 6 remaja menyatakan sering, sebanyak 4 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 2 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan jika dalam mengikuti kegiatan untuk mengikuti kegiatan PHBN/PHBI seperti peringatan kemerdekaan Republik Indonesia terholong tinggi. Walaupun masih ada remaja yang menyatakan diri tidak pernah dan terkadang ikut serta, namun yang memilih selalu dan sering mendominasi hasil jawaban dari pernyataan ini. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator sosial kemasyarakatan dengan pernyataan ikut merayakan Peringatan Hari Besar Nasional/Islam (PHBN/PHBI) adalah 66,66%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori tinggi, artinya peran Karang Taruna disini tinggi.

Dari pernyataan “Ikut mengedukasi anak-anak usia dini” sebanyak 2 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 4 remaja menyatakan sering, sebanyak 6 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 3 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan jika antusias para remaja ini untuk melakukan pengabdian berupa mengedukasi anak-anak usia dini tergolong tinggi. Salah satu program kerja pengabdian ini adalah kampung edukasi yang dilaksanakan oleh Karang Taruna RW 08 Desa Langensari. Walaupun masih ada remaja yang menyatakan diri tidak pernah dan terkadang ikut serta, namun yang memilih selalu dan sering mendominasi hasil jawaban dari pernyataan ini. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator sosial kemasyarakatan dengan pernyataan Ikut mengedukasi anak-anak usia dini adalah 58,33%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori tinggi, artinya peran Karang Taruna disini tinggi.

Dari pernyataan “Mengumpulkan dana untuk kegiatan sosial” sebanyak 2 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 2 remaja menyatakan sering, sebanyak 11 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 0 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan jika bahwa jiwa sosial para remaja untuk melakukan pengumpulan dana untuk kegiatan kemanusiaan tergolong tinggi. Didukung dengan tidak ada satu remaja pun yang memilih tidak pernah, maka diyakini peran Karang Taruna disini berpengaruh terhadap indikator ini. Jika dipersentasekan peran karang taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator sosial kemasyarakatan dengan pernyataan mengumpulkan dana untuk kegiatan sosial adalah 60%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori tinggi, artinya peran Karang Taruna disini tinggi.

Dari pernyataan “Ikut musyawarah bersama” sebanyak 2 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 4 remaja menyatakan sering, sebanyak 9 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 0 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan jika bahwa nilai musyawarah dalam kehidupan dan organisasi para remaja ini tergolong tinggi. Baik musyawarah yang dilaksanakan oleh Karang Taruna ketika berkumpul maupun saat diluar organisasi nampaknya para remaja ini masih menggunakan musyawarah sebagai salah satu sarana membuat keputusan. Didukung dengan tidak ada satu remaja pun yang memilih tidak pernah, maka diyakini peran Karang Taruna disini berpengaruh terhadap indikator ini. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator sosial kemasyarakatan dengan pernyataan ikut musyawarah bersama adalah 60%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori tinggi, artinya peran Karang Taruna disini tinggi.

Berdasarkan hasil dari persentase rata-rata kuesioner peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator sosial kemasyarakatan yang terdiri atas lima pernyataan yang diperoleh dari 15 remaja RW 08 Desa Langensari didapat hasil yakni sebanyak 10 remaja menyatakan selalu, 19 remaja menyatakan sering, 36 remaja menyatakan kadang-kadang, dan 10 remaja menyatakan tidak pernah. Hal tersebut dapat memberikan sebuah jawaban bahwasannya melalui indikator ini Karang Taruna bisa membuat jiwa sosial masyarakat pada remaja ini tumbuh dan berkembang, walaupun masih tergolong rendah. Dikarenakan pula rata-rata jawaban para responden ada pada sering dan kadang-kadang, nilai tersebut setidaknya bisa mewakili pernyataan yang telah disampaikan. Jika di persentasekan Peran Karang Taruna unit Rukun Warga 08 Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Dalam Pembinaan Akhlak Remaja melalui indikator sosial kemasyarakatan adalah 48,33% . Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori rendah, artinya peran Karang Taruna disini masih rendah.

**Bidang Keagamaan**

Data hasil penelitian mengenai peran Karang Taruna dalam bidang keagamaan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para remaja dengan didalamnya memuat 10 item pernyataan. Beberapa indikator didalamnya merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna unit RW 08 kurang lebih selama dua tahun. Adapun data yang dihasilkannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Bidang Keagamaan

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Persentase** |
| Mengucapkan salam kepada sesama | 73.33% |
| Berbicara dengan sopan | 86.66% |
| Datang tepat waktu saat ada kegiatan/kumpulan | 65% |
| Menjaga amanat dengan baik saat diberi tugas | 85% |
| Berkata jujur dengan siapapun | 85% |
| Menaati peraturan organisasi | 83.33% |
| Tidak berbicara saat ada yang sedang berbicara di depan | 78.33% |
| Mengikuti buka bersama saat ramadhan | 50% |
| Megikuti pengajian setiap malam Sabtu | 40% |
| Mengikuti Yasinan setiap malam Jum'at | 46.66% |
| **Rata-rata** | 69.33% |

Data dalam tabel yang tertera merupakan hasil distribusi atas respon yang telah diperoleh dari responden. Data tesebut adalah jawaban dari sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui peran Karang Taruna melalui indikator di bidang keagamaan. Responden yang ditunjuk sebagai penjawab atas item ini adalah para remaja di RW 08 Desa Langensari yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian sebanyak 15 orang remaja.

Dari pernyataan “Mengucapkan salam kepada sesama” sebanyak 4 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 6 remaja menyatakan sering, sebanyak 5 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 0 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan kebiasaan ini memang selalu dibiasakan. Serta nampaknya semua respondenpun sepakat jika mengucapkan salam kepada sesama ini anjuran yang baik di setiap agama, termasuk agama Islam. Didukung dengan tidak ada satu remaja pun yang memilih tidak pernah, maka diyakini peran Karang Taruna disini berpengaruh terhadap indikator ini. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan dengan pernyataan mengucapkan salam kepada sesama adalah 73,33%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori tinggi, artinya peran Karang Taruna disini tinggi.

Dari pernyataan “Berbicara dan bersikap dengan sopan” sebanyak 10 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 2 remaja menyatakan sering, sebanyak 3 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 0 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan jika sebagian besar para remaja ini selalu berusaha untuk bersikap serta berbicara sopan, baik kepada yang lebih tua, seumuran, atau yang lebih mudah. Namun, pada data yang dihasilkan masih terdapat remaja yang memilih kadang-kadang. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan dengan pernyataan berbicara dan bersikap dengan sopan adalah 86,66%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori sangat tinggi, artinya peran Karang Taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Datang tepat waktu saat ada kegiatan/kumpulan” sebanyak 2 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 5 remaja menyatakan sering, sebanyak 8 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 0 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan jika sebagian besar para remaja ini selalu berusaha untuk datang tepat waktu saat ada kegiatan ataupun kumpulan, walaupun masih terdapat dominasi remaja yang memilih kadang-kadang. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan dengan pernyataan datang tepat waktu saat ada kegiatan/kumpulan adalah 65%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori tinggi, artinya peran Karang Taruna disini tinggi.

Dari pernyataan “Menjaga amanat dengan baik saat diberi tugas” sebanyak 8 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 5 remaja menyatakan sering, sebanyak 2 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 0 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa dominan dari responden selalu menjaga amanat saat diberikan tugas, sebab seperti yang telah diketahui bahwa dalam mengemban amanat itu adalah tugas yang harus sangat dipertanggungjawabkan. Namun, masih ada sebagian kecil yang nampaknya masih belum memahami mengenai penjagaan amanat ini dengan memilih kadang-kadang. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan dengan pernyataan menjaga amanat dengan baik saat diberi tugas adalah 85%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori sangat tinggi, artinya peran Karang Taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Berkata jujur dengan siapapun” sebanyak 9 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 3 remaja menyatakan sering, sebanyak 3 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 0 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil mengarah kepada nilai yang positif. Banyak remaja yang memilih selalu dan sering, karena dirasa memang nilai kejujuran merupakan salah satu akhlak terpuji yang senantiasa ada pada setiap diri manusia. Meskipun demikian, nampaknya masih ada remaja yang memilih kadang-kadang salam berkata jujur terhadap lawan bicaranya. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan dengan pernyataan berkata jujur dengan siapapun adalah 85%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori sangat tinggi, artinya peran Karang Taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Menaati peraturan organisasi” sebanyak 7 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 6 remaja menyatakan sering, sebanyak 2 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 0 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa banyak remaja yang selalu dan sering menaati peraturan organisasi Karang Taruna ini. Disamping banyak yang taat aturan, masih terdapat remaja yang belum konsisten dengan menaati peraturan dengan memilih kadang-kadang. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan dengan pernyataan menaati peraturan organisasi adalah 83,33%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori sangat tinggi, artinya peran Karang Taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Tidak berbicara saat ada yang sedang berbicara di depan” sebanyak 8 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 3 remaja menyatakan sering, sebanyak 2 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 2 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sudah banyak remaja yang bisa menghargai saat ada seseorang yang sedang berbicara, atau memperhatikan materi yang diberikan, karena ini pula selain menyangkut akhlak tapi menyangkut juga etika. Namun, masih terdapat juga yang memilih kadang-kadang dan tidak pernah untuk tidak berbicara saat ada yang berbicara. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan dengan pernyataan tidak berbicara saat ada yang sedang berbicara di depan adalah 78,33%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori sangat tinggi, artinya peran Karang Taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Mengikuti buka bersama saat ramadhan” sebanyak 0 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 3 remaja menyatakan sering, sebanyak 9 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 3 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak remaja yang tidak tertarik terhadap kagiatan tahunan ini, walaupun tujuan dari kegiatan ini positif yakni mempererat persaudaraan (*ukhuwah*). Nampaknya banyak pula yang mempengaruhi hal ini, baik dari faktor internal maupun eksternal para remaja tersebut. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan dengan pernyataan mengikuti buka bersama saat ramadhan adalah 50%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori rendah, artinya peran Karang Taruna disini masih tergolong rendah.

Dari pernyataan “Megikuti pengajian setiap malam Sabtu” sebanyak 0 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 0 remaja menyatakan sering, sebanyak 9 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 6 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran dalam nilai-nilai keislaman para remaja ini cukup ironi. Masalahnya adalah dari data tersebut didapat bahwa tidak ada remaja yang memilih selalu dan sering untuk mngikuti pengajian rutin mingguan. Hal ini menjadi suatu pekerjaan besar bagi para pihak yang bertanggungjawab terhadap para remaja ini guna meningkatkan dan mencari strategi bagaimana agar para remaja bisa intens dan menyukai kegiatan ini. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan dengan pernyataan megikuti pengajian setiap malam Sabtu adalah 40%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori rendah, artinya peran Karang Taruna disini masih tergolong rendah.

Dari pernyataan “Mengikuti Yasinan setiap malam Jum'at” sebanyak 0 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 1 remaja menyatakan sering, sebanyak 11 remaja menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 3 remaja menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran dalam nilai-nilai keislaman para remaja ini tidak jauh dengan keadaan yang telah dibahas pada sebelumnya. Sebagian besar remaja hanya sesekali atau kadang-kadng dan bahkan tidak pernah mengikuti kegiatan membaca surat Yasin secara bersama-sama di masjid. Disamping masih ada yang memilih sering, namun tetap saja dominasi jawaban ada pada kadang-kadang dan tidak pernah, yang mencerminkan peran Karang Taruna disini belum maksimal. Jika dipersentasekan peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan dengan pernyataan megikuti mengikuti Yasinan setiap malam Jum'atadalah 46,66%. Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori rendah, artinya peran Karang Taruna disini masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil dari persentase rata-rata kuesioner peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja melalui indikator keagamaan yang terdiri atas zsepuluh pernyataan yang diperoleh dari 15 remaja RW 08 Desa Langensari didapat hasil yakni sebanyak 48 remaja menyatakan selalu, 34 remaja menyatakan sering, 54 remaja menyatakan kadang-kadang, dan 14 remaja menyatakan tidak pernah. Data tersebut dapat menggambarkan bahwa dalam bidang keagamaan ini, Karang Taruna cukup menjalankan perannya cukup tinggi terhadap pembinaan akhlak para remaja di RW 08 Desa Langensari. Dilihat dari segi perilaku memang para remaja ini sudah memiliki akhlak yang baik, namun disisi lain dalam bidang nilai-nilai keislaman nampaknya para remaja ini masih kurang mendapatkannya. Jika di persentasekan Peran Karang Taruna unit Rukun Warga 08 Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Dalam Pembinaan Akhlak Remaja melalui indikator keagamaan adalah 69,33% . Jika hasil ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian, maka akan masuk kepada kategori tinggi, artinya peran Karang Taruna disini tinggi.

**Pembahasan**

Ada dan terciptanya Karang Taruna merupakan suatu upaya sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda untuk mewujudkan generasi muda yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan masyarakat Pancasila.[[10]](#footnote-10) Selain itu, organisasi ini tumbuh dan berkenbang di lingkungan masyarakat dengan kesadaran tanggungjawab penuh oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Karang Taruna hadir sebagai organisasi yang memberikan ruang pada remaja yang ingin bergerak maju dan mencari hal baru yang positif. Selain dalam bidang pengembangan sosial, Karang Taruna ini pula memiliki peran dalam membangun sebuah jati diri seorang remaja dalam hal menanamkan nilai-nilai keislaman dan pembangunan karakter (akhlak).

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judulnya yakni Peran Karang Taruna Unit Rukun Warga 08 Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Dalam Pembinaan Akhlak Remaja, peneliti mendapatkan respon dari para remaja yang disini bertindak sebagai responden. Setelah hasil didapat dan disusun dalam tabel frekuensi, kemudian peneliti melakukan pembahasan dan penafsiran terhadap jawaban yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan. Dari temuan serta data yang didapat peneliti di lapangan, memang Karang Taruna ini memiliki peran yang cukup signifikan bagi pembinaan para remaja ini, terlebih bagi akhlak mereka. Responden setidaknya mengetahui apa itu Karang Taruna dan fungsi Karang Taruna bagi masyarakat dan bagi mereka sendiri selaku remaja.

Karang Taruna di unit RW 08 Desa Langensari ini pula pada pelaksanaanya sudah melakukan banyak kegiatan dan program untuk meningkatkan keterampilan para pemuda dan remajanya, baik program sosial kemasyarakatan maupun kegiatan yang memiliki tujuan untuk menambah nilai kesadaran keagamaan. Para remaja yang terdapat di RW 08 ini memiliki latar belakang yang berbeda, namun mereka tetap memiliki satu tujuan dan berbaur ketika telah bergabung kedalam satu naungan organisasi Karang Taruna. Namun, berdasarkan kesibukannya, rata-rata remaja disini memiliki pekerjaan sebagai pelajar dan sedikitnya adalah pekerja sektor swasta dan ada yang menganggur pula. Hal tersebut pula yang menjadi salah satu penyebab penyerapan tujuan dari program yang telah dilakukan oleh Karang Taruna ini kurang maksimal. Misalnya adalah ketika musyawarah berlangsung, masih terdapat remaja atau pengurus yang tidak berani untuk menyampaikan pendapat, kritik dan sarannya.

Dilihat dari hasil rata-rata bidang sosial kemasyarakatan, memang peran Karang Taruna disini masih rendah, yakni sebesar 48.33%. Hal ini dilihat dari salah satu kegiatan yang nampaknya sudah sering dilaksanakan yakni kerja bakti. Masih banyak remaja disini yang enggan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, padahal dampak dari kegiatan ini sangat besar bagi lingkungan. Walaupun masih ada remaja yang antusias, namun tetap jumlahnya tidak dominan dan sebagian besar para remaja masih jarang dan bahkan ada yang tidak pernah melaksanakannya. Disamping itu, dalam kegiatan pengumpulan dana sosial nampaknya para remaja memiliki antusias yang cukup tinggi, dilihat dari persentasenya yang mencapai 60%. Para remaja ini memiliki jiwa sosial yang baik, dilihat dari beberapa kegiatan yang pernah dilakukan yakni berbagi di bulan Ramadan. Para remaja dengan semangat untuk bedonasi baik pakaian layak pakai, bahan pokok, dan bahkan uang tunai. Untuk perihal PHBN/PBHI nampaknya sudah menjadi hal yang wajib bagi Karang Taruna, begitupun dengan musyawarah yang senantiasa selalu dilakukan di setiap pertemuan.

Selain dalam bidang sosial masyarakat, Karang Taruna pula berusaha untuk memberikan motivasi serta bimbingan untuk memberikan pengajaran kepada para remaja mengenai pengetahuan keagamaan. Hal ini adalah salah satu fokus utama bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Tujuan dari pengajaran bidang keagamaan ini tidak lain tidak bukan adalah untuk membina akhlak para remaja ini agar menjadi pribadi yang baik, menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. Walaupun persentase peran Karang Taruna bagi bidang keagamaan ini lebih besar yakni 69.33% dan menunjukan hasil yang tinggi, namun terdapat pernyataan yang dirasa masih banyak peran Karang Taruna yang belum maksimal disini.

Dalam segi akhlak dalam perilaku sehari-hari memang sudah baik dan para remaja bisa mengambil peran lanjutan dari Karang Taruna ini. Seperti memberikan salam, berbicara dengan sopan, datang tepat waktu, menaati peraturan dan menghargai pembicara. Nilai pernyataan tersebut sudah tinggi dan peran Karang Taruna didalamnya berarti sudah maksimal. Disisi lain, seperti partisipasi dalam mengikuti pengajian rutin dan membaca surah Yasin secara bersama-sama masih kurang dan dinilai rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh perkembangan teknologi yang kian maju sehingga banyak remaja yang terpengaruhi oleh hal tersebut, termasuk para remaja di RW 08 Desa Langensari ini. Kendala ini pula menjadi suatu tugas bagi pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap para remaja ini disamping peran orangtua, dan itu adalah ruang lingkup sekitar mereka yakni Karang Taruna.

Dalam hal ini, seseorang yang memiliki pengaruh besar dalam organisasi tersebut harus melakukan sebuah evaluasi terhadap situasi yang tengah terjadi. Mengingat bahwa remaja ini adalah para penerus langkah perjuangan bangsa, dan bagi agama Islam adalah penerus perjuangan dakwah. Strategi yang digunakan untuk menarik minat para remaja ini pun harus dipertimbangkan dengan kesesuaian mereka di era sekarang, seperti bisa menggunakan teknologi dalam menyampaikan ceramah. Kolaborasi dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena peran organisasi Karang Taruna bagi remaja ini memiliki dampak yang besar bagi pembinaan remaja itu sendiri, demi terciptanya generasi yang berkualitas, berakhlakul karimah, dan bertanggungjawab bagi agama, bangsa dan negara.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Karang Taruna adalah organisasi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat dengan kesadaran tanggungjawab penuh oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Karang Taruna hadir sebagai organisasi yang memberikan ruang pada remaja yang ingin bergerak maju dan mencari hal baru yang positif. Peran Karang Taruna bagi remaja sangat besar bagi memberikan tuntunan dalam berprilaku dalam keseharian, khususnya pada segi pembinaan akhlaknya.

Sesuai dengan analisis pengolahan data yang diperoleh, peran Karang Taruna dalam pembinaan akhlak remaja di unit Rukun Warga 08 Desa Langensari tergolong tinggi. Namun, masih perlu banyak pengembangan dan penguatan program untuk pembinaan bagi remaja yang lebih baik. Khususnya bagi bidang keagamaan, dimana perlu adanya inovasi dakwah yang bisa menarik para remaja untuk mengikuti kegiatan keislaman sesuai dengan situasi zaman masa kini.

**Saran**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggali lebih jauh mengenai peran Karang Taruna bagi pembinaan akhlak remaja, khususnya dalam kegiatan keislaman. Kemudian bagi Karang Taruna Unit RW 08 Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung agar tetap meneruskan program kerja yang positif. Kemudian kedepannya bisa melakukan kegiatan keagamaan yang dikemas lebih modern untuk menarik minat para remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

AAV Noery Noer, Dkk. *Peran Pemuda Dalam Pembangunan dan Permasalahan*. Jakarta: LP3. N, 2000.

Abdullah, M.Ma’ruf. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Arief, Mochamad Ridwan, and Agus Satmoko Adi. "Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo." *Kajian moral dan kewarganegaraan* 1.2 (2014): 190-205.

Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1982.

Hadi, Sutrisno. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Indonesia. 2019. *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2019 TENTANG KARANG TARUNA .* Jakarta: Kementrian Sosial Republik Indonesia.BAB I AYAT

Istikomah, Istikomah, Siti Khayisatuzahra Nur, and Miftahul Hasanah. "Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sentra Pengembangan Wakaf Tunai dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Watukebo Jawa Timur." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 3.2 (2022): 295-303.

Mutmainna, Mutmainna, Arifuddin Tike, and Kamaluddin Tajibu. "Dakwah dalam Pembinaan Remaja Karang Taruna di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa." *Jurnal Mercusuar* 2.3 (2021).

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

Zuhdi, Ahmad, Ahmad Khairul Nuzuli, and Febrianto Febrianto. "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 4.1 (2022): 145-160.

1. AAV Noery Noer, Dkk. *Peran Pemuda Dalam Pembangunan dan Permasalahan*. Jakarta: LP3. N, 2000. hlm. 15 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016. hlm. 256 [↑](#footnote-ref-2)
3. Indonesia. 2019. *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2019 TENTANG KARANG TARUNA .* Jakarta: Kementrian Sosial Republik Indonesia.BAB I AYAT 1, hlm. 2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Zuhdi, Ahmad, Ahmad Khairul Nuzuli, and Febrianto Febrianto. "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 4.1 (2022): 145-160. hlm. 146 [↑](#footnote-ref-4)
5. Abdullah, M.Ma’ruf. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015. hlm. 124 [↑](#footnote-ref-5)
6. Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1982. hlm. 128 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid hal. 248 [↑](#footnote-ref-7)
8. Hadi, Sutrisno. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004. [↑](#footnote-ref-8)
9. Istikomah, Istikomah, Siti Khayisatuzahra Nur, and Miftahul Hasanah. "Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sentra Pengembangan Wakaf Tunai dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Watukebo Jawa Timur." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 3.2 (2022): 295-303. hlm. 296 [↑](#footnote-ref-9)
10. AAV Noery Noer, Dkk. *Peran Pemuda Dalam Pembangunan dan Permasalahan*. Jakarta: LP3. N, 2000. hlm. 143 [↑](#footnote-ref-10)